

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini mengambil tema mengenai “Modal Sosial Saiful Ilah – Nur Ahman Syaifuddin Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015”. Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) ini baru pertama kali dilakukan di Indonesia, untuk pelaksanaannya dilakukan melalui dua tahap pada tahap pertama ini pada tahun 2015 dan tahap kedua tahun 2017. Pada pilkada ini yang membedakan dengan pilkada sebelumnya adalah waktu pelaksanaannya yang dilakukan secara serentak dengan beberapa daerah lain yang telah ditetapkan oleh KPU pusat dengan melihat dari masa jabatan yang telah habis dari kepala daerah tersebut.

Pada pilkada serentak tahun 2015 wilayah Provinsi Jawa Timur yang telah dilaksanakan pada 19 Kabupaten/Kota. Berikut ini adalah tabel daftar Kabupaten/ Kota yang telah melaksanakan pilkada serentak tahun 2015.

Tabel 1.1 Daftar Kabupaten /Kota Pilkada Jawa Timur tahun 2015

No	Kabupaten/ Kota
1.	Kabupaten Ngawi
2.	Kota Blitar
3.	Kabupaten Lamongan
4.	Kabupaten Jember
5.	Kabupaten Ponorogo
6.	Kabupaten Kediri
7.	Kabupaten Situbondo
8.	Kabupaten Gresik
9.	Kota Surabaya
10.	Kabupaten Trenggalek

11.	Kota Pasuruan
12.	Kabupaten Mojokerto
13.	Kabupaten Sumenep
14.	Kabupaten Banyuwangi
15.	Kabupaten Malang
16.	Kabupaten Sidoarjo
17.	Kabupaten Tuban
18.	Kabupaten Blitar
19.	Kabupaten Pacitan

Sumber : KPU Provinsi Jawa Timur, tahun 2015

Dari sini dapat diketahui bahwa salah satu Kabupaten yang telah melaksanakan pilkada serentak adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo termasuk daerah yang telah melaksanakan pilkada serentak pada tanggal 9 Desember 2015 karena memang masa jabatan dari bupati sebelumnya yang telah berakhir pada tahun 2015.

Pilkada Serentak di Kabupaten Sidoarjo ini diikuti oleh 4 pasangan calon bupati dan wakil bupati. Berikut dibawah ini tabel 1.2 daftar nama pasangan calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Sidoarjo tahun 2015.

Tabel 1.2 Daftar Pasangan Calon Bupati Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015

No.	Nama Pasangan	Partai Pengusung	Perolehan Suara
1.	– H. MG Hadi Sutjipto – H. Abdul Kolik	PDIP, Demokrat, Nasdem, PBB dan PPP	192.414 (26,72 %)
2.	– H. Utsman Ikhsan – Hj. Tan Mei Hwa	Gerindra dan PKS	64.375 (8,94 %)
3.	– H. Saiful Ilah – H.Nur Ahmad Syarifuddin	PKB	424.611 (58,97 %)
4.	– Warih Andono – H. Imam Sugiri	PAN dan Golkar	38.664 (5,37 %)

Sumber : Hasil Rekapitulasi KPUD Kabupaten Sidoarjo, tahun 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 pasangan calon yang bertarung ini terdapat calon bupati petahana yang mencalonkan diri kembali yaitu H. Saiful Ilah serta akan bertarung dengan wakil bupati petahana yang mencalonkan diri menjadi calon bupati yaitu H. MG Hadi Sutjipto. Selain itu juga dari partai pengusung 4 pasangan calon tersebut terdapat partai pengusung tunggal yaitu PKB yang mengusung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dengan melawan 4 pasangan calon lain yang partai pengusungnya melakukan koalisi.

Dari tabel 1.2 ini juga dapat diketahui mengenai perolehan suara Dari hasil rekapitulasi suara oleh KPUD Kabupaten Sidoarjo ini tidak jauh berbeda dengan hasil hitung cepat yang juga pada akhirnya yang menjadi pemenang adalah pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dengan keunggulan hampir setengah perolehan suara dari pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik. Dengan kemenangan inilah maka Saiful Ilah menjadi bupati kembali untuk masa jabatan 5 tahun kedepan.

Kemenangan yang diraih oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini disebabkan oleh kerja keras dari berbagai pihak yang mendukung pasangan ini dan terutama modal sosial yang dimiliki oleh Saiful Ilah dan juga Nur Ahmad Syaifuddin ini. Figur Saiful Ilah yang memiliki rekam jejak di politik dan pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo yang juga dapat menjadi modal sosial yang berharga dalam meraih simpati masyarakat Sidoarjo. Sebelumnya menjadi Bupati pada periode 2010 – 2015, Saiful Ilah menjadi Wakil Bupati mendampingi Win Hendarso selaku Bupati Sidoarjo pada periode 2005 – 2010. Selain itu juga latar belakang dari Saiful Ilah yang merupakan seorang pengusaha membuatnya

memiliki banyak relasi yang dapat membantunya dalam mencapai kekuasaan menjadi Bupati di Kabupaten Sidoarjo.

Modal sosial yang dimiliki oleh pasangan ini adalah terletak pada norma, jaringan sosial dan kepercayaan. Dari tiga hal tersebut yang membuat pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini memenangkan pertarungan pilkada Kabupaten Sidoarjo. Apabila melihat dari norma maka Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini di Kabupaten Sidoarjo merupakan orang taat akan norma sosial yang berlaku di Kabupaten Sidoarjo, salah satu bentuk contoh dari pasangan ini taat akan norma adalah sebelum bertarung kedua tokoh ini memiliki jabatan baik di organisasi keagamaan NU dan PKB maupun tokoh yang dikenal oleh masyarakat Sidoarjo. Apabila pasangan ini tidak taat pada norma maka pasangan ini tidak akan ikut bertarung dan tidak akan ada dukungan dari basis massa berdasarkan organisasi yang diikutinya yaitu NU.

Norma ini merupakan salah satu unsur modal sosial yang telah dimiliki oleh pasangan ini yang membuat mereka lebih banyak dikenal oleh masyarakat serta pada akhirnya memiliki basis massa yang kuat. Figur Saiful Ilah yang sudah dikenal dalam politik di Kabupaten Sidoarjo hingga sudah menduduki jabatan bupati dan wakil bupati membuatnya berpengaruh di Kabupaten Sidoarjo sehingga masyarakat mengenal. Selain itu juga Saiful Ilah aktif di PKB serta organisasi keagamaan NU. Sementara itu Nur Ahmad Syaifuddin juga orang yang dikenal di Kabupaten Sidoarjo sebelum terpilih memiliki jabatan di DPRD Kabupaten Sidoarjo serta aktif juga di PKB dan organisasi keagamaan NU.

Pada pasangan lain juga pasti memiliki modal sosial namun modal sosial yang dimiliki tidak sekuat dengan modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin hanya MG Hadi Sutjipto yang memiliki modal sosial yang hampir sama dengan pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin karena memang MG Hadi Sutjipto merupakan kader PKB dan aktif di organisasi NU. Sementara untuk pasangan lain dalam modal sosial ketokohan yang dimiliki tidak begitu kuat, pasangan lain tidak sepopuler ketiga tokoh tersebut memang memiliki aktif di berbagai organisasi, namun organisasi NU hingga ke banomnya di Kabupaten Sidoarjo memiliki basis massa yang begitu kuat, jadi apabila ada calon yang maju merupakan orang dari NU maka masyarakat Sidoarjo yang mayoritas NU akan memilihnya. Dari semua pasangan tersebut maka hanya tiga tokoh tersebutlah yang berasal dari NU.

Sebelum berpasangan dengan Nur Ahmad Syaifuddin, Saiful Ilah memang telah memenangkan pilkada sebelumnya bersama MG Hadi Sutjipto namun pasangan ini tidak berlanjut lagi pada periode berikutnya. Dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 ini terdapat pertarungan antar calon bupati yang dulunya merupakan pasangan bupati periode 2010 – 2015 yaitu Saiful Ilah dan MG Hadi Sutjipto. Pada awalnya kedua orang ini masih akan tetap dipasangkan untuk menjadi pasangan bupati dan wakilnya pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 namun pada saat pendaftaran MG Hadi Sutjipto untuk menjadi bakal cawabup yang diusung oleh PKB terdapat berbagai wacana. Menguatnya wacana incumbent H Saiful Ilah didampingi kader muda dalam Pilkada Sidoarjo 2015 menjadi salah satu alasannya. MG Hadi Sutjipto mengaku

mundur agar tidak terjadi perpecahan dalam tubuh PKB, meski masih ingin mendampingi H Saiful Ilah. Pahalnya, kekuatan yang menolak dirinya dan mendukung kader muda sangat kuat.¹

Dari artikel tersebut dapat diketahui alasan dari tidak kembali dipasangkannya antara Saiful Ilah – MG Hadi Sutjipto ini disebabkan oleh adanya perpecahan di dalam internal dari PKB Kabupaten Sidoarjo yang menginginkan untuk Saiful Ilah di dampingi oleh kader muda dan menolak kembali dari MG Hadi Sutjipto untuk mendampingi kembali Saiful Ilah dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo. Dari sinilah akhirnya MG Hadi Sutjipto lebih memilih untuk maju menjadi calon bupati dengan dukungan dari beberapa koalisi partai untuk dapat melawan calon petahana yaitu Saiful Ilah.

Modal sosial dalam hal jaringan sosial yang dimiliki oleh semua pasangan calon dalam pilkada Sidoarjo ini juga dapat dipastikan pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin lebih kuat dibandingkan pasangan lain, walaupun pasangan lain juga memiliki jaringan sosial yang banyak, namun pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini memiliki keunggulan sendiri dengan dukungan dari banom NU seperti GP Ansor dan IPNU serta sebagian MWC NU karena memang ada perpecahan di internal NU, sebagian mendukung Saiful Ilah sebagian mendukung MG Hadi Sutjipto, namun banyak yang lebih mendukung Saiful Ilah ini.

¹ <http://www.bangsaonline.com/berita/12269/ini-alasan-pak-cip-mundur-dari-bursa-cawabup-pkb>
di akses tanggal 12 April 2016 Pukul 19.00 Wib

Latar belakang Saiful Ilah yang merupakan seorang pengusaha, serta aktif dalam berbagai organisasi dari NU dan merupakan kader PKB sendiri yang menyebabkan pencalonannya untuk menjadi bupati Sidoarjo dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga jabatan ketua DPC PKB Kabupaten Sidoarjo juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kembali majunya Saiful Ilah dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 ini. Saiful Ilah menjadi ketua DPC Kabupaten Sidoarjo ini sejak pada tahun 2002 hingga saat ini, selain itu juga Saiful Ilah ini juga aktif dalam berbagai organisasi sosial serta memiliki jabatan.

Saiful Ilah ini sebelum terpilih dalam dua periode menjadi bupati Kabupaten Sidoarjo juga pernah menjadi wakil bupati mendampingi bupati sebelumnya yaitu Win Hendrarso pada periode 2005 – 2010. Menurut Ketua Dewan Syuro DPC PKB Sidoarjo, KH.Khamim Luqman adalah selama ini PKB sudah sukses menghantarkan Saiful Ilah menjadi wakil bupati Sidoarjo bersama bupati Win Hendrarso, kemudian untuk periode berikutnya 2005-2010 juga berlanjut.PKB juga sukses menghantarkan Saiful Ilah menjadi bupati Sidoarjo 2010-2015. “Inshaallah untuk yang keempat kalinya PKB berhasil menghantarkan calonnya menjadi bupati dan wakil bupati Sidoarjo,” ujar KH. Khamim.²

Dari artikel tersebut dapat diketahui bahwa Saiful Ilah memiliki jaringan yang begitu kuat serta adanya dukungan yang dilakukan oleh PKB selaku partai dari Saiful Ilah yang memang sudah mendukungnya sejak lama sehingga Saiful Ilah kembali diusung untuk bertarung dalam pilkada serentak 2015 Kabupaten

² <http://sidoarjoterkini.com/2015/07/27/pkb-optimis-saiful-ilah-bertahta-keempat-kalinya/> diakses tanggal 20 Agustus 2016 Pukul 16.32 WIB

Sidoarjo dan pada akhirnya Saiful kembali memenangkannya sehingga menjadi Bupati Kabupaten Sidoarjo periode 2015-2020.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Sidoarjo sebagai banom NU sudah melakukan sosialisasi dan konsolidasi di tingkat pengurus anak cabang (PAC). “Kita sudah konsolidasikan dan pastikan kekuatan Ansor Bagian dari warga Nahdliyin Sidoarjo untuk memenangkan paslon no 3 , Sidoarjo Bersinar,” ungkap Ketua PC Ansor Kabupaten Sidoarjo Slamet Budiono. Paslon bersinar adalah paslon Ansor , karena Kader Ansor dimana Saiful Ilah mantan Group Drum Band PAC GP Ansor Sidoarjo dan Cak Nur Mantan Banser .³ Dari sini dapat diketahui bagaimana GP Ansor Sidoarjo memberikan dukungan kepada pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015.

Latar belakang dari Nur Ahmad Syaifuddin yang merupakan wakil bupati pasangan Saiful Ilah adalah memiliki jabatan wakil ketua DPC PKB Kabupaten Sidoarjo. Selain itu juga Nur Ahmad Syaifuddin ini juga di nilai oleh internal DPC PKB Kabupaten Sidoarjo sebagai orang yang dapat mewakili generasi muda sehingga kombniasi antara Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini dinilai pas oleh internal DPC PKB Kabupaten Sidoarjo. Nur Ahmad Syaifuddin sebelum terpilih dalam pilkada serentak ini juga merupakan ketua komisi C DPRD Kabupaten Sidoarjo.

Pemilihan Nur Ahmad Syaifuddin untuk mendampingi bupati petahana adalah karena memang Nur Ahmad Syaifuddin ini merupakan kader PKB asli dari

³ <http://sidoarjoterkini.com/2015/11/26/dukungan-nu-dan-banomnya-ke-bersinar-semakin-nyata/>
diakses tanggal 21 Februari 2016 Pukul 19.27 WIB

Sidoarjo sehingga akan sangat dapat membantu kinerja bupati serta mengetahui semua tentang Sidoarjo. Selain itu karena Nur Ahmad Syaifuddin ini mewakili generasi muda dari PKB Sidoarjo sehingga setelah pengumuman untuk mengusungnya menjadi wakil bupati banyak yang setuju dari internal PKB Sidoarjo.

Pasangan Saiful Ilah-Nur Ahmad Syaifudin ini dalam mencalonkan diri sebagai pasangan calon bupati dan wakil bupati ini melalui kendaraan partai politik yang mengusungnya yaitu PKB (Partai Kebangkitan Bangsa). PKB dalam mencalonkan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini tidak melakukan koalisi dengan partai lain, artinya partai PKB menjadi partai pengusung tunggal dari pasangan ini. Sekadar diketahui, PKB yang memperoleh 13 kursi di DPRD Sidoarjo memang bisa mengusung cabup-cawabup sendiri. Ditambah lagi elektabilitas pasangan Saiful Ilah dan Hadi Sucipto yang masih tinggi, membuat PKB lebih percaya diri mengajukan bakal cabup-cawabup *incumbent*.⁴

Dari sini dapat diketahui bagaimana PKB dapat mencalonkan pasangan cabup dan wabup tanpa ada koalisi dengan partai lain karena memang kursi yang di dapat PKB di DPRD Sidoarjo memang mencukupi untuk mencalonkan tanpa koalisi dengan partai lain, dengan tingkat elektabilitas yang juga tinggi dari pasangan ini untuk menjadi bupati di Kabupaten Sidoarjo sehingga membuat PKB benar-benar percaya diri untuk mengusungnya dan pada akhirnya memang

⁴ <http://news.detik.com/jawatimur/2945277/pilkada-sidoarjo-pkb-saiful-ilah-dan-hadi-sucipto-layak-dipertahankan> diakses tanggal 21 Februari 2016 Pukul 13.09 WIB

kemenangan diraih oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015.

Kepercayaan yang merupakan salah satu modal sosial yang dimiliki oleh calon bupati dan wakil bupati yang bertarung pada pilkada Kabupaten Sidoarjo, kepercayaan yang dimaksud ini adalah kepercayaan dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo kepada setiap pasangan calon yang bertarung pada pilkada. Dari setiap pasangan calon yang bertarung ini maka pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad memiliki tingkat kepercayaan dari masyarakat hal ini telah dibuktikan dengan kemenangan yang diraih. Namun apabila melihat sebelum hasil ini maka dapat dilihat bagaimana tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh setiap pasangan calon tersebut dari hasil popularitas pada saat sebelum hari pemilihan. Dari tingkat popularitas sebelum hari pemilihan inilah dapat diukur kepercayaan masyarakat yang diberikan menjadi modal setiap pasangan calon.

Pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini memang memiliki tingkat popularitas yang tinggi dari beberapa survei yang telah dilakukan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh The Republik institute (TReI), cabup H. MG Hadi Sutjipto popularitasnya 70.7, cabup H. Utsman Ikhsan 36.3, cabup H. Saiful Ilah 98.5 dan cabup Warih Andono 30.8. Untuk posisi cawabup, perolehan popularitas, cawabup H Abd Kolik 45.6, cawabup Hj. Ida Astuti (tan Mei Hwa)

33.5, cawabup H. Nur Ahmad Syaifuddin 36.7 dan cawabup H. Imam Sugiri 31.5.⁵

Dari artikel tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat popularitas dari setiap calon dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo pada saat sebelum hari pemilihan yang artinya pasangan yang memiliki popularitas tertinggi maka mendapat modal sosial berupa kepercayaan dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Dari sini dapat diketahui bahwa popularitas dari Saiful Ilah ini sangat tinggi walaupun Nur Ahmad Syaifuddin tidak begitu tinggi, namun dengan Saiful Ilah yang dikenal maka modal sosial berupa kepercayaan ini sudah didapat oleh pasangan ini dibandingkan dengan pasangan lain sementara itu peringkat kedua yaitu MG Hadi Sutjipto yang pada akhirnya hasil pemilihan juga seperti itu. Dengan ini maka kepercayaan yang telah di dapat oleh pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin sudah didapat sebelum hari pemilihan dan pada akhirnya juga menjadi pemenang.

Modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin berupa Norma, Jaringan Sosial dan Kepercayaan inilah yang menyebabkan kemenangan pasangan ini. Dengan semua hal tersebut maka pasangan ini memiliki modal sosial yang tinggi walaupun hanya di dukung oleh satu partai politik dibandingkan lawan politiknya yang didukung minimal dua partai politik. Dari sini maka dapat diketahui bahwa walau hanya didukung oleh satu partai politik pasangan ini dapat memenangkan pilkada karena memang

⁵http://beritajatim.com/politik_pemerintahan/246870/survei_pilkada_sidoarjo_popularitas_saiful_ilah_paling_tinggi.html#.Vs70s5MxW00 diakses tanggal 21 Februari 2016 Pukul 18.00 WIB

sudah memiliki modal sosial yang kuat berupa ketokohan, jaringan sosial dan kepercayaan yang dimiliki oleh Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini dibandingkan lawan politiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut Alasan penulis mengambil judul mengenai Modal sosial Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin Dalam Pemenangan Pilkada Serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 ini, *pertama* yaitu modal sosial dalam kemenangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo 2015 dipengaruhi oleh Norma, Jaringan Sosial dan Kepercayaan yang telah dimiliki oleh pasangan ini lebih kuat daripada pasangan lain dan juga karena Saiful Ilah merupakan petahana.

Alasan *kedua*, pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini hanya di dukung satu partai politik yaitu PKB sebagai partai pengusungnya, sementara itu lawan dalam pilkada yang lain didukung oleh lebih dari satu partai bahkan ada yang diusung banyak partai namun pada hasilnya pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin inilah yang memenangkan pilkada Kabupaten Sidoarjo, hal ini disebabkan oleh modal sosial yang kuat, *ketiga* adanya persaingan dari Saiful Ilah dan MG Hadi Sutjipto yang keduanya merupakan pasangan bupati dan wakil bupati periode sebelumnya serta berasal dari kader PKB maupun NU yang sama, namun pada pilkada ini menjadi lawan untuk memperebutkan menjadi bupati. Maka berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai Modal Sosial Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dapat memengaruhi kemenangan pasangan tersebut pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam kemenangan pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015
2. Untuk menganalisis modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam kemenangan pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah dan melengkapi studi terdahulu terkait dengan modal sosial kemenangan pada pilkada

2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama mengenai modal sosial pemenangan pada pilkada
3. Sebagai bekal pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar mengatasi permasalahan modal sosial pemenangan pada pilkada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam pemenangan pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015
2. Mengetahui analisis modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam pemenangan pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo tahun 2015